

# PERANCANGAN VIDEO PROMOSI KAMPUNG LAWANG SEKETENG SEBAGAI UPAYA MENGENALKAN DESTINASI WISATA BERSEJARAH KOTA SURABAYA

Otniel Gihon Havenusany<sup>1)</sup> Dhika Yuan Yurisma<sup>2)</sup> Siswo Martono,

S1 Desain Komunikasi Visual

Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)[18420100094@dinamika.ac.id](mailto:18420100094@dinamika.ac.id), 2)[Dhika@dinamika.ac.id](mailto:Dhika@dinamika.ac.id), 3)[Siswo@dinamika.ac.id](mailto:Siswo@dinamika.ac.id)

## Abstrak

Target penelitian ini merupakan perancangan sebuah video yang membantu dalam promosi wisata Kampung Lawang Seketeng. Permasalahan yang ditemui pada penelitian ini adalah banyak orang yang belum mengetahui tentang wisata yang ada di Kampung Lawang Seketeng. Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti sebagai pendekatan untuk memperoleh data yang diperlukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur terhadap Kampung Lawang Seketeng. Konsep “Historic” adalah yang diangkat dalam penelitian ini dan memiliki tujuan untuk menunjukkan bangunan dan benda peninggalan disana yang memiliki nilai sejarah. Sehingga dilakukan perancangan media promosi dengan video promosi yang menjadi upaya penunjang potensi wisata cagar budaya kota Surabaya. Mengusung konsep yang diperoleh dari Key Communication Message, “Heritage” yang menonjolkan sejarah warisan dari masa lampau kejadian dan kehidupan pada Kampung Lawang Seketeng. Konsep heritage yang dimaksud adalah yang mengacu pada pelestarian dan perayaan warisan budaya, sejarah, atau pribadi melalui media video. Ini melibatkan menangkap, mendokumentasikan, dan berbagi cerita, tradisi, landmark, artefak, atau peristiwa yang memiliki arti penting bagi komunitas, keluarga, atau individu tertentu.

**Kata kunci:** *Videografi, Video Promosi, Kampung Lawang Seketeng, Kota Surabaya*

## Abstrak

### Latar Belakang

Kota terbesar kedua di Indonesia, kota Surabaya. Dijuluki sebagai Kota Pahlawan karena mengandung filosofi kepahlawanan yang tinggi dan sejarah yang bernilai. Kota Surabaya ini memiliki banyak fasilitas umum seperti taman kota yang bersih, Suroboyo Bus yang menjadi alat transportasi kota, dan berbagai objek wisata. Selain itu juga, kota ini menarik banyak wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang banyak ditemui di berbagai sudut kota. Sebesar 11 juta wisatawan lokal bersenang-senang ke kota Surabaya, juga sejumlah 350 ribu wisatawan mancanegara datang mengunjungi kota Surabaya di tahun 2013 yang lalu menurut data yang didapat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dan Badan Pusat Statistik kota Surabaya mencatatkan. (BPS, 2020)

Juga banyak tempat wisata menarik lainnya seperti wahana wisata Surabaya Carnival Night Market (SCNM), taman kota Bungkul, wisata alam Mangrove, dan banyak lagi wisata menarik lainnya. Dari banyak

adanya fasilitas taman kota, taman rekreasi, dan pengembangan sarana dan prasarana kota, salah satu wisata yang dimiliki oleh kota Surabaya ialah wisata sejarah. Berlokasi di Kelurahan Peneleh, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur, Kampung Lawang Seketeng telah berdiri sejak tahun 1893. Salah satu dari kampung tertua di pusat kota Surabaya yang memiliki beragam keunikan dan nilai sejarah yang kental seperti diantaranya lokasi kampung di pinggir Kalimas serta merupakan lokasi makam yang konon adalah sosok guru ngaji dari Bung Karno (Ir. Soekarno, Presiden 1 Republik Indonesia) dan Bung Tomo yakni, Mbah Pitono. Selain dari pada hal tersebut, juga terdapat rumah dari Presiden Soekarno pada masa kecil beliau di kampung ini, tempat mengaji Bung Karno, Langgar (Mushola) Dukur Kayu, serta beberapa bangunan lama masa kolonial yang masih asli, bekas jajahan dari Belanda yang menyajikan bekas dari peluru tembakan sebagai bukti otentik dari peninggalan sejarah bangsa Indonesia.

Menurut Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappeko) Surabaya, Eri Cahyadi mengungkapkan, banyak benda-benda bernilai sejarah lainnya yang dapat ditemukan di Kampung Lawang Seketeng adalah sumur tua yang dipercaya konon telah ada sejak dari zaman kerajaan Majapahit karena keserupaan dengan situs Majapahit di Trowulan. Serta dapat ditemukan senjata-senjata bersejarah seperti keris, tombak, hingga Al-Qur'an yang ditulis tangan, pintu-pintu yang berengsel kuno, juga masih banyak benda-benda lain yang mengandung nilai sejarah. Pemerintah Kota Surabaya telah memberi upaya dalam penataan dan rekonstruksi di Kampung Lawang Seketeng hingga akhir tahun 2019, yang bertujuan agar Kampung Lawang Seketeng dapat menjadi salah satu destinasi wisata bersejarah (heritage) di Surabaya. Kampung Lawang Seketeng ini diresmikan oleh pemerintah bertepatan dengan peringatan hari Pahlawan yaitu 10 November (sumber: <https://rri.co.id/humaniora/wisata/887420/lawa-ng-seketeng-kampung-tertua-di-surabaya>).

Kampung Lawang Seketeng yang notabenehnya adalah kampung tua yang menjadi salah satu destinasi wisata kota didapati masih kurang dikenal, bahkan oleh warga Surabaya karena kurangnya promosi menurut hasil wawancara kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Lawang Seketeng, Andrie Adikusumo. Serta menurut Darwin, selaku Ketua RT 6 Lawang Seketeng memaparkan tentang kurangnya promosi kepada khalayak umum tentang Kampung Lawang Seketeng membuat banyak orang masih kurang menyadari adanya wisata pada tempat tersebut. Meskipun peresmian wisata kampung ini tergolong baru saja dilakukan, yakni pada tahun 2019, dikutip dari hasil survey kepada 105 responden yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

- Hasil dari kuisioner yang menunjukkan sejumlah 84,8% dari responden yang berdomisili di kota Surabaya, sedangkan 15,2% berdomisili di luar kota Surabaya.
- Hasil dari kuisioner yang menunjukkan sejumlah 85,7% dari responden yang tidak mengetahui tentang wisata Kampung Lawang Seketeng, sedangkan hanya 14,3% saja yang mengetahuinya.

Didapati dari hal tersebut, dari permasalahan yang telah dipaparkan oleh

penulis diperlukan pengadaan sebuah gerakan yang diharapkan dapat menjadi suatu solusi dalam membantu segala elemen masyarakat, pemerintah, pengelola setempat, dan lain sebagainya untuk membangkitkan kembali wisata Kampung Lawang Seketeng ini. Hal ini sejalan dengan keinginan Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya untuk mengembangkan potensi wisata sejarah di kawasan sekitar serta berdampak dalam membangun perekonomian warga setempat. Pemerintah Kota juga mengadakan pendampingan buat mempertinggi ekonomi rakyat sekitar. Yang dapat dilakukan oleh penulis dalam meningkatkan daya tarik wisatawan lokal antara lain adalah dengan membuat karya video promosi yang berfokus pada sejarah Kampung Lawang Seketeng beserta peninggalan-peninggalan yang terdapat didalamnya.

Adanya penyampaian informasi yang menarik oleh penulis untuk masyarakat melalui media videografi, yakni sejarah dari Kampung Lawang Seketeng serta peninggalan bangunan-bangunan bersejarah yang ada dan benda peninggalan seperti keris, tombak, hingga Al-Qur'an yang ditulis tangan berfungsi demi memikat daya tarik wisatawan dari berbagai usia dan kalangan baik menengah kebawah hingga menengah keatas supaya mengenalkan destinasi wisata bersejarah kota Surabaya.)

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan dari topik penelitian yang diangkat, penulis menggunakan cara pengumpulan data yakni dengan metode kualitatif. Menurut Dezin dan Lincoln (2009), tahapan penelitian yang memanifestasikan data deskriptif yang memiliki bentuk rupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati adalah pendekatan kualitatif.

### **Unit Analisis**

Menurut Hamidi (2005), bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis menentukan siapa individu yang terkait untuk penelitian tersebut. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah memperkenalkan wisata Kampung Lawang Seketeng yang mengandung nilai sejarah tinggi melalui video promosi dan sebagai media untuk mempromosikan Kampung Lawang Seketeng kepada masyarakat.

Instansi yang terkait demi memenuhi objek penelitian ini adalah Kampung Lawang Seketeng. Darwin, selaku RT setempat Kampung Lawang Seketeng, kemudian dengan Andrie Adikusumo, selaku ketua Kelompok Sadar Wisata Kampung Lawang Seketeng (POKDARWIS) juga selaku pengurus wisata Kampung Lawang Seketeng serta Widji Totok Janurianto, SS, selaku Staff bidang Cagar Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya adalah subjek dari penelitian ini untuk mendapatkan data yang tepat mengenai potensi, latar belakang, dan permasalahan yang ada.

Juga dari para responden kuisioner yang telah disebarkan menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai sumber untuk mengumpulkan data mengenai kesadaran masyarakat kota Surabaya terhadap wisata Kampung Lawang Seketeng. Lokasi pada penelitian tersebut yakni di Kampung Lawang Seketeng.

### **Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data adalah bagian daripada pengumpulan data yang dapat ditentukan keberhasilan dan ketidakikutsertaannya. Bila terdapat teknik pengumpulan data yang salah maka penelitian tersebut dianggap tidak valid dan tidak boleh dipakai (Bungin, 2010). Penggunaan teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk pembuatan video berdurasi pendek ini supaya dapat lebih mudah dalam mengetahui lokasi Kampung Lawang Seketeng tersebut melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari data yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung penelitian dan terbukti keasliannya.

Wawancara dilakukan kepada responden yang memegang sebuah informasi nyata dan fakta dari sebuah obyek penelitian. Beberapa responden yang terkait, yakni Darwin, selaku RT setempat Kampung Lawang Seketeng, kemudian dengan Andrie Adikusumo selaku ketua Kelompok Sadar Wisata Kampung Lawang Seketeng (POKDARWIS) juga selaku pengurus wisata Kampung Lawang Seketeng dan Widji Totok Janurianto, SS, selaku Staff bidang Cagar Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. Wawancara mengenai latar belakang, potensi, dan sejarah dari Kampung Lawang Seketeng diajukan untuk memenuhi data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Kemudian, tahap Observasi dilakukan agar mendapat pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai keadaan dan suasana di Kampung Lawang Seketeng. Pembagian angket atau kuesioner disebarkan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Dengan menggunakan angket atau kuisisioner, penulis dapat memperoleh data dari banyak orang.

Pada tahap dokumentasi, akan penelitian ini akan meliputi media perekaman foto, arsip, serta gambar yang berkaitan dengan wisata Kampung Lawang Seketeng tersebut guna memenuhi data-data dalam menyusun penelitian ini.

### **Analisa Data Studi Literatur**

Metode ini dilakukan untuk pengambilan data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku – buku sumber yang dapat dijadikan acuan yang ada kaitanya dengan masalah yang akan diteliti.

### **Reduksi Data**

Hal-hal pokok dipilih agar memfokuskan suatu data pada poin-poin yang penting dan menyingkirkan yang kurang diperlukan adalah reduksi data. Gambaran yang lebih jelas didapati dari hasil pereduksian data, sehingga penulis lebih mudah dalam mengolah data lebih lanjut.

### **Penyajian Data**

Menyajikan data kepada para pembaca adalah tahap lanjut. Dari reduksi data yang telah dilakukan. Hasil dari penyederhanaan data dapat diorganisir menjadi lebih baik dalam pola yang saling berelasi sehingga para pembaca menjadi mudah memahami data dari penelitian yang dilakukan. Relevansi dalam penyajian data disajikan oleh penulis untuk menghasilkan informasi yang berarti.

### **Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dapat ditarik dari data yang telah direduksi dan disajikan. Langkah akhir dalam penganalisaan data akan mencapai suatu kata kunci jawaban permasalahan yang diteliti.

### **Teknik Pemeriksaan Pengabsahan Data**

Teknik pemeriksaan pengabsahan data menggunakan proses triangulasi data agar membangun legitimasi data-data yang terkait. Memperkenalkan data yang berasal dari kumpulan sumber informasi ataupun perspektif dari partisipan, proses ini bertujuan agar menaikkan kenyataan sekaligus menguatkan validitas studi (Creswell & Creswell, 2017). Hal ini dilakukan demi menipiskan bias pada pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui proses triangulasi.

Metode wawancara dilakukan oleh penulis terhadap beberapa partisipan, yaitu kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Lawang Seketeng dan Ketua RT setempat serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya seksi Cagar Budaya. Partisipan diwawancara dengan jumlah yang lebih dari 1 orang dan terdapat kriteria yang harus dipenuhi. Hal ini bertujuan dalam mendapatkan data yang lebih valid. Penulis juga melakukan observasi secara langsung sebagai tindakan cross check atau pengecekan kembali terhadap data yang telah didapatkan dan melakukan analisis dokumen dengan dari sumber yang terpercaya, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya seksi Cagar Budaya, serta membaca dan menelaah dengan teliti. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mengkonfirmasi kebenaran informasi atau data, memahami secara mendalam dan tidak salah dalam mengartikan informasi yang diperolehnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep**

#### **Segmentation, Targeting, Positioning (STP)**

##### **1. Segmentation**

###### **a. Demografis**

- Usia: 15-45 Tahun (Remaja-Dewasa)
- Jenis Kelamin: Pria dan Wanita
- Status Perkawinan: Belum dan Sudah Menikah
- Kelas Sosial: Menengah Kebawah hingga Atas
- Pendidikan: SMP-Sarjana
- Profesi : Siswa, Mahasiswa, dan Pekerja

###### **b. Psikografis**

Orang dari berbagai kelas sosial atau remaja hingga dewasa yang memiliki ketertarikan untuk belajar sejarah ataupun berwisata.

###### **c. Geografis**

- Negara : Indonesia
- Cakupan Wilayah : Kota besar/kabupaten

##### **2. Targeting**

Target wisatawan untuk Kampung Lawang Seketeng adalah yang berusia 15-45 tahun, pria ataupun wanita, berasal dari kalangan menengah kebawah hingga atas, belum atau sudah menikah, yang senang untuk berwisata santai baik sendiri maupun bersama keluarga dan teman dan menyukai wisata edukasi dan sejarah.

##### **3. Positioning**

Kampung Lawang Seketeng diposisikan sebagai destinasi wisata kota yang kaya akan nilai-nilai sejarah. Memiliki banyak bangunan bersejarah yang terawat dengan baik membuat Kampung Lawang Seketeng bisa menjadi destinasi wisata edukasi sejarah kota Surabaya.

### **Unique Selling Proposition (USP)**

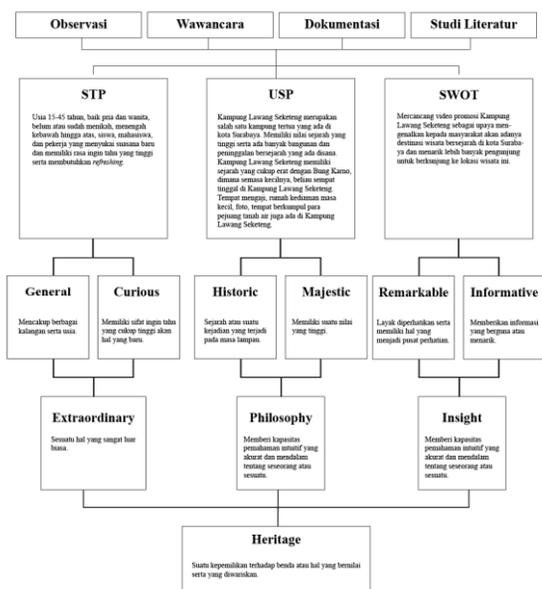
USP termasuk salah satu poin penting yang berfungsi menunjukkan sebuah keunikan agar menjadi pembeda dari yang lainnya dan membuat suatu statement tersendiri. Kampung Lawang Seketeng memiliki Unique Selling Proposition (USP) pada bangunan bersejarahnya yang mayoritas ada kaitan dengan Bung Karno semasa kecilnya.

**Analisis SWOT**

<b>Internal</b>	<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki nilai sejarah yang tinggi.</li> <li>Bangunan bersejarah masih terawat.</li> <li>Tarif masuk terjangkau.</li> <li>Cocok untuk wisata edukasi sejarah dan wisata santai.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya petunjuk lokasi setempat (EGD).</li> <li>Tempat wisata yang masih kurang promosi.</li> <li>Banyak orang masih belum tahu tentang Kampung Lawang Seketeng.</li> </ol>
<b>Eksternal</b>	<b>S-O</b>	<b>W-O</b>
<b>Opportunity</b>	<b>S-O</b>	<b>W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Banyaknya nilai sejarah dapat menjadi pengembangan wisata edukasi.</li> <li>Dapat menjadi salah satu wisata sejarah yang cukup lengkap situasinya di kota Surabaya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mempromosikan Kampung Lawang Seketeng sebagai destinasi wisata bersejarah kota Surabaya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Merancang video promosi agar dikenal masyarakat at lebih lagi.</li> <li>Membentuk Environmental Graphic Desain untuk membantu wisatawan dalam berkeliling di lokasi.</li> </ol>

Threat	S-T	W-T
<ol style="list-style-type: none"> <li>Bangunan bersejarah yang rawan terjadinya kerusakan.</li> <li>Jumlah pengunjung yang belum stabil.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Saling menjaga lingkungan sekitar Kampung Lawang Seketeng agar tetap terjaga situs-situs sejarahnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Merancang video promosi agar Kampung Lawang Seketeng dikenal dan dikelola dengan baik karena memiliki nilai sejarah dan harus dilestarikan.</li> </ol>
<b>STRATEGI UTAMA</b>		
Pembentukan media yang membantu dalam mempromosikan Kampung Lawang Seketeng sebagai wisata bersejarah kota Surabaya, yakni melalui videografi yang dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung.		

**Key Communication Message**



## Penjelasan Konsep

Perancangan video promosi Kampung Lawang Seketeng mengangkat tema “Heritage”. Garis besar konsep ini bertujuan mengangkat sejarah pada Kampung Lawang Seketeng yang telah diwariskan kepada generasi kita dengan teknik cinematic dalam pengambilan gambarnya. Berfokus pada sejarah bangunan serta benda-benda peninggalan yang terdapat pada Kampung Lawang Seketeng yang memiliki nilai sejarah tinggi seperti kehidupan masa kecil Bung Karno dan warisan dari masa lampau para pejuang serta kehidupan masyarakatnya pada masa lampau.

Iringan musik instrumental dipilih sebagai penghantar dalam video ini. Warna yang diimplementasikan pada video ini adalah warna palet earth tone yang membangun suasana historis serta warna natural. Earth tone juga dapat memberikan atmosfer suasana yang nature-friendly, sederhana, dan welcoming.

## Storyboard

**Project:** Heritage of Surabaya: Kampung Lawang Seketeng Page 01

<b>Scene: Opening</b>	<b>Set: Kampung Lawang Seketeng</b>	<b>Scene: Opening</b>	<b>Set: Kampung Lawang Seketeng</b>
Teknik: Frog angle, Close-up shot Camera: Sony A6000 Durasi: 5 detik Urutan: Opening shot dedaunan pohon	Teknik: Frog angle, Panning shot Camera: Sony A6000 Durasi: 10 detik Urutan: Opening shot sekitar Kampung Lawang Seketeng		

**Project:** Heritage of Surabaya: Kampung Lawang Seketeng Page 03

<b>Scene: 2</b>	<b>Set: Makam Mbah Pitono</b>	<b>Scene: 3</b>	<b>Set: Rumah Lama Bung Karno</b>
Teknik: Panning, Close-up shot Camera: Sony A6000 Durasi: 20 detik Urutan: Menjelaskan tentang Makam Mbah Pitono	Teknik: Tilt down, Close-up shot Camera: Sony A6000 Durasi: 7 detik Urutan: Menampilkan pintu rumah Bung Karno semasa kecil.		

**Project:** Heritage of Surabaya: Kampung Lawang Seketeng Page 02

<b>Scene: Opening</b>	<b>Set: -</b>	<b>Scene: 1</b>	<b>Set: Makam Mbah Pitono</b>
Teknik: - Camera: - Durasi: 7 detik Urutan: Opening judul		Teknik: Tilt down, Close-up shot Camera: Sony A6000 Durasi: 4 detik Urutan: Menampilkan situs pertama, makam Mbah Pitono guru jaja Bung Karno.	

**Project:** Heritage of Surabaya: Kampung Lawang Seketeng Page 04

<b>Scene: 4</b>	<b>Set: Rumah Lama Bung Karno</b>	<b>Scene: 5</b>	<b>Set: Rumah Puing</b>
Teknik: Panning, Medium shot Camera: Sony A6000 Durasi: 7 detik Urutan: Rumah masa kecil Bung Karno		Teknik: Panning, Medium shot Camera: Sony A6000 Durasi: 10 detik Urutan: Menampilkan Rumah Puing.	

**Project:** Heritage of Surabaya: Kampung Lawang Seketeng Page 05

<b>Scene: 6</b>	<b>Set: Rumah Puing</b>	<b>Scene: 7</b>	<b>Set: Makam Syekh Zen Zaini Assegaf</b>
Teknik: Panning, Extreme close-up shot, Medium shot Camera: Sony A6000 Durasi: 25 detik Urutan: Menjelaskan tentang Rumah Puing dan detail shot		Teknik: Panning, Close-up shot, Medium shot Camera: Sony A6000 Durasi: 15 detik Urutan: Makam dari Syekh Zen Zaini Assegaf	

**Project:** Heritage of Surabaya: Kampung Lawang Seketeng Page 06

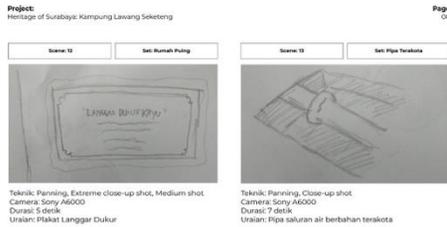
<b>Scene: 8</b>	<b>Set: Makam Syekh Zen Zaini Assegaf</b>	<b>Scene: 9</b>	<b>Set: Langgar Dukur</b>
Teknik: Panning, Extreme close-up shot, Close-up shot, Medium shot Camera: Sony A6000 Durasi: 10 detik Urutan: Menjelaskan didekat Makam Syekh Zen Zaini Assegaf dan detail shot		Teknik: Panning, Medium shot Camera: Sony A6000 Durasi: 6 detik Urutan: Papan jalan gang porten	

**Project:** Heritage of Surabaya: Kampung Lawang Seketeng Page 07

<b>Scene: 10</b>	<b>Set: Langgar Dukur</b>	<b>Scene: 11</b>	<b>Set: Langgar Dukur</b>
Teknik: Panning, Medium shot Camera: Sony A6000 Durasi: 20 detik Urutan: Menjelaskan tentang Rumah Puing dan detail shot		Teknik: Tilt down, Close-up shot Camera: Sony A6000 Durasi: 13 detik Urutan: Tangga dari Langgar Dukur	

**Project:** Heritage of Surabaya: Kampung Lawang Seketeng Page 08

<b>Scene: 14</b>	<b>Set: Rumah Puing</b>	<b>Scene: 15</b>	<b>Set: Pipa Terakota</b>
Teknik: Panning, Extreme close-up shot, Medium shot Camera: Sony A6000 Durasi: 5 detik Urutan: Plakat bertuliskan penjelasan tentang Pipa Terakota		Teknik: Panning, Close-up shot Camera: Sony A6000 Durasi: 15 detik Urutan: Sumur tua tersusun dari batu andesit	



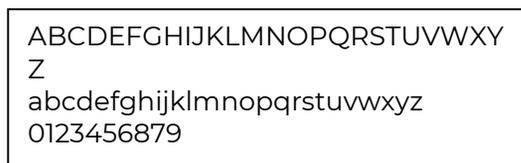
## Pengambilan Visual

Visual yang diambil berlokasi pada Kampung Lawang Seketeng. Observasi, wawancara, serta dokumentasi dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Ditemani Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Lawang Seketeng, Andrie Adikusumo sewaktu pengambilan visual agar tidak sembarangan mengambil pada tempat-tempat tertentu. Juga mendapat arahan mengenai *angle* yang baik untuk tempat-tempat tertentu yang ada di Kampung Lawang Seketeng.

## Tipografi

Tipografi yang dipilih sebagai pendukung dalam video adalah *font family* yang berjenis *sans serif*, Montserrat dan *font family* yang berjenis *serif*, Libre Baskerville. *Font* ini memiliki visual yang tidak terlalu menonjol dan minimalis sesuai dengan konsep *heritage* yang sederhana dan tetap memiliki visibilitas yang jelas dan tingkat keterbacaan tulisan yang baik yang diusung pada perancangan ini.

Font Montserrat



Font Libre Baskerville



## Warna

Penggunaan warna biru, kuning, dan putih *earth tone* yang mewakili konsep *heritage* dapat membangun suasana historis serta warna natural. *Earth tone* juga dapat memberikan atmosfer suasana yang *nature-friendly*, sederhana, dan *welcoming*.

## Editing Process

Program yang digunakan untuk mendukung *editing process* pada video ini adalah Davinci Resolve Studio 18 dengan susunan format 1920 x 1080 piksel dan 30 fps.

## Media Pendukung

### Environmental Graphic Design





RUMAH PUING  
ꦫꦸꦩꦗꦸꦥꦶꦁ



PIPA AIR TERAKOTA  
ꦧꦶꦥꦩꦲꦶꦫꦠꦺꦫꦏꦠ



MAKAM MBAH PITONO  
ꦩꦏꦩꦩꦧꦩꦶꦥꦶꦠꦺꦤ



RUMAH JENGI  
ꦫꦸꦩꦗꦶꦁ



SUMUR MAJAPAHIT  
ꦱꦸꦩꦸꦫꦩꦗꦶꦥꦲꦶꦠ



LANGGAR DUKUR  
ꦭꦁꦒꦫꦢꦸꦏꦸꦫ

## Kesimpulan

Penelitian Tugas akhir ini mendapatkan sebuah kesimpulan yakni pembuatan karya yang mempromosikan Kampung Lawang Seketeng melalui video adalah sebagai upaya mengenalkan destinasi wisata bersejarah kota Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi empat (4) macam, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur dengan metode kualitatif yang menjadi pilihan penulis. Mengusung konsep yang diperoleh dari *Key Communication Message*, “Heritage” yang menonjolkan sejarah warisan dari masa lampau kejadian dan kehidupan pada Kampung Lawang Seketeng. Konsep *heritage* yang dimaksud adalah yang mengacu pada pelestarian dan perayaan warisan budaya, sejarah, atau pribadi melalui media video. Ini melibatkan menangkap, mendokumentasikan, dan berbagi cerita, tradisi, landmark, artefak, atau peristiwa yang memiliki arti penting bagi komunitas, keluarga, atau individu tertentu.

Konsep ini juga mengusung suatu katalis untuk menghormati dan mengingat masa lalu, untuk mendidik dan menginformasikan generasi mendatang, dan untuk menumbuhkan rasa identitas dan hubungan dengan warisan seseorang. Konsep ini terlihat pada karya video yang telah dibuat, seperti pada setiap scene yang menggunakan color grading yang sesuai dengan

konsep heritage yaitu visual yang bertempratur hangat (*warm*) dan warna hitam yang *fade* sehingga tampak seperti video rekaman dari zaman dahulu. Konsep heritage juga diterapkan pada media pendukung berupa Environmental Graphic Design yang minimalis dan sederhana dan menggunakan gaya *line art* untuk setiap elemen EGD yang dirancang sehingga nampak seperti dari bilah-bilah bambu.

### **Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah seperti berikut. Promosi harus lebih baik agar semakin membuat Kampung Lawang Seketeng menjadi wisata yang dikenal oleh masyarakat luas bahkan hingga mencapai mancanegara. Harus memanfaatkan media online sebagai sarana mempromosikan wisata lebih lagi agar tidak ketinggalan dan mendapatkan *exposure* yang baik. Nilai sejarah yang tinggi bisa menjadi suatu potensi utama dan harus menjadi fokus untuk promosi-promosi berikutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA (FONT 11 TEBAL HURUF BESAR)**

- Amenurut Abjad Nama Belakang Penulis, Singkatan nama pertama font 10 normal. Tahun. *Judul Buku Miring*. Kota: Penerbit Budi, S. 2006. *Makalah Ilmiah*. Surabaya: STIKOM Press.
- Cmenurut Abjad Nama Belakang Penulis, Singkatan nama pertama font 10 normal. Tahun. Judul Artikel. *Nama Jurnal Miring*, Volume (Nomor): halaman1-halaman2.
- Dedi, W dan Agung, L. Teknik Perancangan. *Jurnal Gematika*, 7(2): 100-110.
- Emenurut Abjad Nama Belakang Penulis, Singkatan nama pertama font 10 normal. Judul Artikel. *Nama Seminar Nasional*. bulan tahun. Kota penyelenggaraan. Halaman1-halaman2.
- Fredi, W., Agung, L., dan Wira, T. J. 2006. Teknik Perancangan. *Proceeding SNASTI*. Agustus 2006. Surabaya. Pp.100-110.
- Gmenurut Abjad Nama Belakang Penulis, Singkatan nama pertama font 10 normal. Tahun. *Judul Skripsi/Disertasi/TesisMiring*.Skripsi/Tesis/ Disertasi Tidak Diterbitkan. Kota: Perguruan Tinggi.
- Gunawan, W. 2006. *Teknik Perancangan Sistem*. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: UGM
- Hmenurut Abjad Nama Belakang Penulis, Singkatan nama pertama font 10 normal. Tahun. *Judul ArtikelMiring*.(Online).(<http://snasti.stikom.edu/>, diakses 26 Agustus 2006).
- Heru, S. 2006. *Makalah Ilmiah*. (Online). (<http://snasti.stikom.edu/>, diakses 26 Agustus 2006).